

GAYA KOMUNIKASI DIRIGEN PERSIB

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 114-116 Bandung

Oleh :
Hala Nur Anisa
41811114

Abstract

This study aims to find out the communication style of the persib conductor to create bobotoh viking interest in every persib match. Sub focus in this research is verbal communication and non verbal communication.

This research approach is qualitative, with descriptive research methods used to explain and describe the events that occurred. The sampling technique used is purposive sampling is taking is the sampling technique of data sources with certain considerations, this particular consideration for example the person who is considered to know the most about what we expect. Subjects in this study were the PERSIB Bandung Viking Bobotoh Selfgenic, and the informant in this study was the Viking Bobotoh led by the subject.

The results showed that verbal communication used by the conductor uses verbal Verbal communication, speak Indonesian / everyday language in general, Sundanese, humor / jokes, greeting sentences, briefings and using writing such as giving directions using a small whiteboard board, giving information through social media, Instagram. Non Verbal Communication Persib conducts using facial expressions with body movements when giving orders, using eye contact when interacting with bobotoh, dominant high voice intonation, and choreography. Communication style Persib conductor uses the style of communication with the intimacy, understanding, and happiness of the Persib conductor towards the Viking Bobotoh.

It can be concluded that the Persib conductor uses a communication style of intimacy, understanding, and happiness which is also assisted by verbal, and non-verbal communication. Suggestions for Persib conductors are expected to have more creativity so that they can have their own characteristics, and become the best supporter back in Indonesia, also expected to further develop their communication style when they climb up the stands at the Persib stadium.

Keywords: conductor, Verbal communication, non-Verbal communication, communication style, direction, interest, Bobotoh Vikings.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya komunikasi dirigen persib untuk menciptakan ketertarikan bobotoh viking di setiap pertandingan persib. Sub fokus dalam penelitian ini yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan kejadian-kejadian yang terjadi. Teknik sampling yang dipakai yaitu *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan teretentu, pertimbangan teretntu ini misalnya orang yang dianggap paling tau tentang apa yang kita tau tentang apa yang kita harapkan. Subjek pada penelitian ini adalah Dirigen Bobotoh Viking PERSIB Bandung, dan informan dalam penelitian ini adalah Bobotoh Viking yang dipimpin oleh subjek tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal yang digunakan oleh Dirigen menggunakan Komunikasi Verbal lisan yaitu Bahasa Indonesia/Bahasa sehari-hari pada umumnya, Bahasa Sunda, Humor/sendang gurau, kalimat sapaan, *briefing* dan menggunakan tulisan seperti pemberian arahan menggunakan papan whiteboard kecil, pemberian informasi melalui social media yaitu Instagram. Komunikasi Non Verbal Dirigen Persib menggunakan ekspresi wajah dengan

gerakan tubuh ketika memberikan perintah, menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan bobotoh, intonasi suara yang dominan tinggi, dan koreografi. Gaya komunikasi Dirigen Persib menggunakan gaya komunikasi dengan adanya keakraban, pengertian, dan kesupelan dari Dirigen Persib terhadap Bobotoh Viking.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Dirigen Persib menggunakan gaya komunikasi keakraban, pengertian, dan kesupelan yang dibantu juga dengan komunikasi verbal, dan non verbal.

Saran bagi Dirigen Persib diharapkan untuk lebih banyak lagi kreatifitasnya sehingga mampu memiliki ciri khas tersendiri, dan menjadi *best supporter* kembali se-Indonesia, juga diharapkan untuk lebih mengembangkan gaya komunikasinya pada saat naik ke atas tribun di stadion Persib.

Kata Kunci: Dirigen, Komunikasi Verbal, Komunikasi Non Verbal, Gaya Komunikasi, Arahan, Ketertarikan, Bobotoh Viking.

I. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Gaya komunikasi seorang dirigen bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, karena untuk menyatukan kekompakan ribuan orang atau bobotoh PERSIB dibutuhkan keahlian yang khusus dalam melakukannya. Sejak awal berdirinya, sepak bola telah menjadi magnet tersendiri bagi penontonnya. Sepak bola telah memberikan identitas, *dan image* bagi suporternya. Apalagi untuk sepak bola sekelas PERSIB yang memiliki banyak ribuan penggemarnya bahkan bukan hanya di kota Bandung melainkan seluruh provinsi Jawa Barat. Gaya komunikasi seorang dirigen kepada bobotoh, akan sangat dibutuhkan ketika seorang dirigen hadir di setiap pertandingan PERSIB, akan selalu ada rintangan yang dihadapi pada saat terjun ke lapangan. Masing-masing gaya komunikasi dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Kesesuaian dari satu gaya komunikasi yang digunakan, tergantung pada maksud dari pengiriman (Dirigen) dan harapan dari penerima (Bobotoh).

Keterampilan komunikasi melalui gaya komunikasi, mengisyaratkan kesadaran diri pada level yang tinggi. Setiap orang mempunyai “gaya komunikasi” yang bersifat personal, dimana dalam hal ini lebih kepada gaya khas kepribadian seseorang di dalam berkomunikasi, sehingga gaya komunikasi dapat dikatakan sebagai suatu kepribadian yang terdapat didalam diri setiap manusia yang sukar untuk diubah, maka tidak heran

jika beragam hal dilakukan supporter untuk mendukung klub kebanggaannya.

Baginya, berdiri di podium memandu supporter di tribun merupakan ibadah yang harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Menurutnya tidak ada di dunia ini kecintaan yang lebih tulus dari sebuah fanatisme supporter bola. Gaya komunikasi merupakan penghubung interaksi yang terjadi oleh setiap manusia. Gaya komunikasi juga dinilai sebagai campuran komunikasi secara verbal dan non verbal yang digunakan untuk merefleksikan identitas kepribadian seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap identitas diri. Gaya komunikasi akan menjadi bermakna manakala kita dapat menempatkan diri pada situasi dan kondisi berdasarkan sistem kepercayaan dan sistem nilai itu sendiri. Jika kedua hal tersebut dapat dikuasai dan dihayati, maka kita akan mudah melakukan interaksi dengan siapa pun, dan dimana pun.

Gaya komunikasi yang dilakukan oleh seorang dirigen harus disesuaikan dengan sikap yang bisa menciptakan kenyamanan bagi pendukungnya, sehingga terciptanya hubungan harmonis. Terdapat beberapa gaya komunikasi seorang dirigen yang bisa menciptakan ketertarikan pada suporternya dalam setiap pertandingan. Di mana beberapa gaya tersebut sudah melekat pada kepribadian seorang pemimpin dirigen yang nantinya menjadi acuan, dorongan, dan ketertarikan kepada para pendukungnya agar bisa selalu menyemangati saat tim kesayangannya bermain di lapangan. Ketertarikan seorang supporter dalam setiap pertandingan yang tinggi dapat didukung

dengan adanya macam-macam gaya komunikasi yang tepat dari seorang dirigenya.

Dengan bekal gaya komunikasi seorang dirigen PERSIB yang diberikan terhadap bobotoh, masing-masing bobotoh viking akan merasa tertarik untuk datang ke stadion saat PERSIB bermain, karena dengan adanya gaya komunikasi yang beragam apalagi dalam pertandingan sepak bola terciptanya rasa kekeluargaan, keakraban, kekompakan, serta loyalitas yang tinggi ini membuat bobotoh tidak pernah merasa bosan untuk selalu mendukung PERSIB secara langsung. PERSIB merupakan club yang diklaim AFC sebagai klub Terpopuler di Asia dan juga PERSIB termasuk dari katagori 4 Supporter terbanyak di Indonesia, selain itu supporter dari PERSIB atau yang biasa di sebut bobotoh termasuk kategori *The Best Supporter* di Indonesia, ini tidak lepas dari bagaimana peran seorang dirigen saat di dalam lapangan. Menurut Raynes mengemukakan gaya komunikasi yang dikutip dari buku Alo Liliweri yaitu:

“Gaya komunikasi dapat dipandang sebagai campuran unsur-unsur komunikasi lisan dan ilustratif. Pesan-pesan verbal individu yang digunakan untuk berkomunikasi diungkapkan dalam kata-kata tertentu yang mencirikan gaya komunikasi. Ini juga termasuk nada, volume dari komunikasi non verbal atas semua pesan yang diucapkan.” (2011:309).

Melihat definisi tersebut jelas membuktikan bahwa gaya komunikasi dapat dilihat dari komunikasi verbal dan non verbal. Dalam penelitian ini peneliti tidak hanya memiliki tujuan untuk mengulas gaya komunikasi dirigen PERSIB dalam menciptakan ketertarikan bobotoh saja, tetapi peneliti juga mengamati seperti apa gaya komunikasi dari seorang dirigen PERSIB dengan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal saat melakukan proses memberi perintah/ arahan, mengatur perilaku bobotoh, memberikan instruksi dan sebagainya yang sudah peneliti jelaskan di atas agar tercapainya sebuah tujuan sebuah organisasi.

Komunikasi verbal dan non verbal seorang pemimpin bobotoh seperti dirigen PERSIB akan mempengaruhi bagaimana cara mereka berperilaku saat pertandingan berlangsung. Selain itu bahwa komunikasi verbal dan non verbal ini pun sangat berguna ketika seorang dirigen menghadapi ribuan bobotoh yang pada umumnya mempunyai karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dengan banyaknya perbedaan karakter dari ribuan bobotoh ini akan menjadi tugas dirigen bagaimana caranya agar bobotoh kompak dalam mengikuti perintah yang di arahkan dirigen. Bukan hanya hal itu ketika dirigen menghadapi masalah yang ada di lapangan peran seorang dirigen dengan adanya gaya komunikasi verbal dan non verbal kepada mereka akan membantu untuk mempengaruhi kekompakan mereka..

Seorang dirigen, layaknya seorang konduktor dalam pertunjukan orkestra, orang yang memimpin para suporter untuk menyanyi dan menari dalam sebuah pertandingan sepakbola. Lagu apa yang harus dinyanyikan dan gerakan tubuh macam apa yang mesti dilakukan, semua keputusan itu ada di tangan dirigen. Semakin kreatif sang dirigen, maka semakin atraktiflah gerakan bobotoh yang mengikutinya.

Seseorang yang dipilih menjadi dirigen karena penampilannya yang menarik, ceria, nyentrik, dan lain-lain. Seorang dirigen juga wajib memiliki kemampuannya berkomunikasi dengan suporter lain, dan yang tak kalah pentingnya adalah kemampuan membangkitkan semangat suporter untuk terus menyemangati tim yang didukung. Di kalangan viking, mereka memilih dirigen tak serumit pilkada, tak ada pemungutan suara yang berlangsung dengan ketat seperti pilpres. Penunjukan sosok dirigen di kalangan suporter biasanyadi pilih karena orang tersebut di anggap mempunyai rasa kepedulian yang tinggi dan mempunyai tanggung jawab yang besar serta dapat bersosialisasi dengan siapapun, semuanya hampir kebetulan saja namun begitu seorang dirigen terpilih, jabatan itu akan disandanginya terus, tanpa batas waktu yang jelas, sampai ia mengundurkan diri atau kehilangan kemampuan untuk memimpin. Yana umar

yang sekarang menjabat sebagai dirigen PERSIB merupakan pendiri dari Viking PERSIB Club tepatnya pada 17 Juli 1993 bersama almarhum Ayi Beutik, Dody “Pesa” Rokhian, Hendra Bule, Heru Joko dan Aris Primat, Viking lahir sebagai pengawal PERSIB di pentas sepak bola Indonesia. PERSIB (Persatuan Sepak Bola Indonesia Bandung) adalah sebuah tim sepak bola Indonesia terbesar yang berdiri pada 14 Maret 1933, klub ini berbasis di Bandung, Jawa Barat. PERSIB saat ini bermain di Liga Super Indonesia. Julukan mereka adalah Maung Bandung dan Pangeran Biru. Dari tahun ke tahun PERSIB memiliki sejarahnya tersendiri, selalu punya tempat istimewa di hati bolamania nasional.

Keberhasilan gaya komunikasi seorang dirigen dapat membuat bobotohnya merasakan atmosfer yang berbeda dari pada menonton di layar kaca televisi, seorang dirigen akan membuat suasana meriah di dalam stadion dengan bobotoh yang terus bersorakan, menyemagati tim kesayangannya dan akan di pastikan stadion terasa semarak. Suasana seperti itu tidak akan hadir dengan tiba-tiba, supaya dapat menciptakan tujuan dan keinginan bersama dalam sebuah pertandingan. Namun kenyataannya, terdapat juga gejala-gejala yang dialami seorang dirigen dalam mengkomunikasikan arahan atau instruksi yang di berikan kurang jelasnya isi pesan yang disampaikan seorang dirigen. Kurang jelasnya isi pesan contohnya salah menyanyikan lagu, terlalu cepat gerakannya dan perpindahan nyanyian. Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal akan ebih terlihat apabila sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang bersangkutan. Ketertarikan bobotoh terutama dalam sebuah pertandingan sangatlah besar pengaruhnya dalam sebuah pertandingan karena ketika sebuah pertandingan sepak bola penonton yang datang kurang akan membuat sebuah pertandingan terasa datar dan kurangnya motivasi untuk para pemain.

Penelitian ini perlu dilakukan agar peneliti dapat mengetahui keberhasilan gaya komunikasi apa saja yang dilakukannya selama memimpin karena supporter PERSIB

Bandung pernah mendapatkan gelar best supporter se-Indonesia, dan gaya komunikasi apa yang di kembangkan hingga saat ini agar gelar tersebut tetap diakui oleh masyarakat luas khususnya di dunia persepak bolaan Indonesia juga supporter PERSIB tetap solid di setiap pertandingan, karena memimpin banyak bobotoh dengan latar belakang yang berbeda dan niatan yang berbeda menjadi sebuah tantangan yang berat bagi seorang dirigen agar apa yang dituju bisa tercapai.

2. Rumusan Masalah

2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Komunikasi Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB?”

2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana Komunikasi Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB?
2. Bagaimana Komunikasi Non Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB?

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui, dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai “Gaya Komunikasi Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB”.

3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Komunikasi Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB.
2. Untuk mengetahui Komunikasi Non Verbal Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB.

4. Kegunaan Penelitian

4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi secara umum dan khususnya kehumasan mengenai “Gaya komunikasi Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan

4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang “Gaya Komunikasi Dirigen PERSIB Dalam Menciptakan Ketertarikan Bobotoh Viking di Setiap Pertandingan PERSIB”.

2. Bagi Akademik

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa/i Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa/i Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus tentang gaya komunikasi yang sudah ada yang dapat dijadikan literatur dan referensi tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Bagi Masyarakat

diharapkan dapat membuat pandangan yang baik di mata masyarakat, dan memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat luas berkenaan dengan gaya komunikasi seorang dirigen PERSIB kepada bobotohnya.

4. Kegunaan Bagi PERSIB

Diharapkan bisa menambah wawasan, pengetahuan, dan serta menjadi bahan evaluasi internal untuk bobotoh PERSIB. Selain itu agar bisa mengenal lebih jauh bagaimana gaya komunikasi dirigen PERSIB dalam menciptakan ketertarikan di setiap pertandingan PERSIB.

II. Tinjauan Pustaka

1. Tinjauan Tentang Komunikasi Verbal

Hardjana dalam buku komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal mengemukakan bahwa :

“Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tertulis. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih”. (2003:76).

Unsur – Unsur Dalam Komunikasi Verbal

1. Bahasa

Dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa verbal entah lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik. Bahasa suatu bangsa atau suku berasal dari interaksi dan hubungan antara warganya satu sama lain.

2. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dalam bahasa. melambangkan atau mewakili sesuatu hal, Yang berhubungan langsung hanyalah kata dan pikiran orang ketika seseorang berinteraksi.

2. Tinjauan Tentang Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal pada umumnya merupakan proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi non verbal ialah menggunakan gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, dan potongan rambut. Selain itu juga komunikasi non verbal terdapat simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara. Para ahli di bidang komunikasi non verbal biasanya menggunakan definisi "tidak menggunakan kata" dengan ketat, dan tidak menyamakan komunikasi non verbal dengan komunikasi non lisan.

Karakteristik Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal mungkin akan lebih sulit untuk dipahami. Pada umumnya ada tiga sebab komunikasi non verbal sulit untuk dipahami: pertama, seseorang

menggunakan kode non verbal yang sama untuk mengkomunikasikan berbagai makna. Kedua, seseorang menggunakan berbagai macam kode non verbal untuk menjelaskan satu makna. Ketiga, tiap orang memiliki penafsiran berbeda untuk memaknai komunikasi non verbal.

3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sendiri sebagai landasan pemikiran peneliti yang melatar belakangi penelitian ini. Adapaun sudut pandang pemikiran dan teori yang memberikan arahan dan patokan bagi peneliti untuk dapat memahami serta mendeskripsikannya dari sebuah gaya komunikasi dirigen PERSIB dalam menciptakan ketertarikan bobotoh PERSIB melalui studi deskriptif kualitatif.

Komunikasi dalam sebuah organisasi juga terdapat komunikator dan komunikan seperti yang peneliti ambil yaitu komunikasi antara dirigen PERSIB dengan bobotoh PERSIB. Komunikasi yang berhasil mencapai tujuan pesan yang disampaikan diantara keduanya akan sangat dibutuhkan ketika sebuah pertandingan sepak bola khususnya PERSIB Bandung sedang berlangsung. Karna dari kebiasaan atau kegiatan yang mereka lakukan menjadi sebuah penyemangat untuk para pemain di lapangan. Ketertarikan yang tinggi dari para bobotoh terhadap arahan seorang dirigen PERSIB akan membuat bobotoh tidak merasa bosan untuk datang ke stadion karena banyak hal yang diciptakan oleh seorang Dirigen bahkan kejutan tak terduga di buat oleh seorang Dirigen bak itu dari nyayian, koreografi, tarian yang membuat suasana di stadion semakin meriah.

Komunikasi organisasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan untuk semua fungsi organisasi. Setiap organisasi harus menerima dan menggunakan informasi dan proses-proses yang terjadi melalui komunikasi. Eksistensi organisasi tergantung pada komunikasi, pada pertukaran informasi dan meneruskan (*transmitting*) arti komunikasi. Komunikasi organisasi (*group communication*) termasuk komunikasi tatap muka (*face to face*) karena komunikator dan

komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat.

Komunikasi organisasi melibatkan dua atau lebih individu yang secara fisik berdekatan dan yang menyampaikan serta menjawab pesan-pesan baik secara verbal maupun nonverbal. Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Atau dengan kata lain, organisasi adalah kumpulan orang yang saling berinteraksi, interdependen. (saling tergantung antara satu dengan yang lainnya), dan berada bersama-sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dua faktor utama yang mengarahkan pilihan tersebut adalah kedekatandan kesamaan.

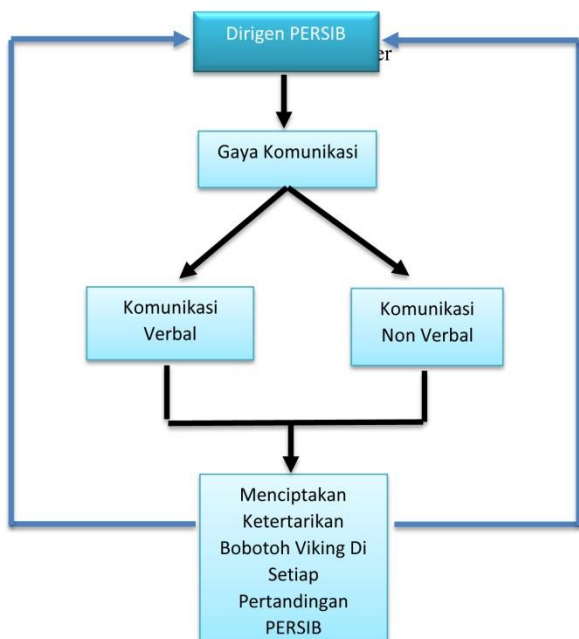
a. Keadaan

Pengaruh tingkat kedekatan, atau kedekatan geografis, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah organisasi tidak bisa diukur. Kita membentuk organisasi bermain dengan orang-orang di sekitar kita. Kita bergabung dengan organisasi kegiatan sosial lokal. Organisasi tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi.

b. Kebersamaan.

Pembentukan organisasi tidak hanya tergantung pada kedekatan fisik, tetapi juga kesamaan diantara anggota-anggotanya. Sudah menjadi kebiasaan, orang lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Kerangka Pemikiran Peneliti, 2018

III. Metode Penelitian

Secara sistematis penelitian memang sudah seharusnya dilakukan menggunakan metode dan pendekatan tertentu sebagai pisau bedah dalam suatu penelitian. Metode penelitian menjadi penting, karena dengan menggunakan metode, penelitian akan menemukan akar dari permasalahan dari suatu objek penelitian dengan suatu cara tertentu. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah

metode penelitian kualitatif. Menurut Sri Anitah dan Yeti Supriyati (2008: 43) “Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan untuk mencapai sesuatu”.

3.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode deskriptif. Seperti yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (1992) yang dikutip Moleong “Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. (Moleong, 2007:4).

Berangkat dari judul penelitian ini yakni Gaya Komunikasi Dirigen Persib Dalam Meningkatkan Ketertarikan Bobotoh Viking Di Setiap Pertandingan Persib, peneliti menggunakan metode deskriptif guna menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Metode deskriptif itu sendiri menggambarkan dan menganalisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berdasarkan keadaan nyata.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil penelitian

Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang harus lebih diterapkan, dikembangkan, dan pengetahuan yang lebih dalam untuk menciptakan ketertarikan para Bobotoh di setiap pertandingan PERSIB. Khususnya melalui gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang Dirigen. Pengetahuan yang mendalam akan gaya komunikasi, sangat membantu Dirigen dalam memahami situasi juga mengatur Bobotoh dan tim kreatif untuk selalu semangat saat mendukung tim PERSIB. Karena upaya tim kreatif adalah modal utama bagi Bobotoh di dalam stadion khususnya untuk meningkatkan kualitas dukungan serta menumbuhkan semangat untuk para pemain yang sedang bertanding. Sehingga Bobotoh, tim kreatif dan dirigen akan lebih bersinergi saat memberikan dukungan dan juga sikap ini bisa membuat eksistensi Viking lebih dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat.

4.2 Komunikasi Non Verbal Dirigen PERSIB

Pada gaya komunikasi non verbal di dalam penelitian ini yaitu peneliti memberikan konsentrasi pada pentingnya komunikasi yang dilakukan secara non verbal/tidak menggunakan tutur kata dan bahasa baik lisan maupun tulisan, dimana pesan dalam komunikasi non verbal disampaikan menggunakan komunikasi objek, sentuhan, kronemik, gerakan tubuh, proxemik, vokalik (intonasi), dan lingkungan seperti gerak isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian dan lain-lain. Selain itu dalam komunikasi non verbal dapat ditemukan

beberapa simbol, seperti vokalik yang berupa penekanan atau penegasan, kualitas suara yang dikeluarkan, serta gaya emosi yang ditunjukkan oleh Dirigen PERSIB saat melakukan interaksi dengan Tim Kreatif serta Bobotoh Viking. Peneliti mencoba untuk mengetahui apa saja komunikasi non verbal yang dilakukan oleh Dirigen Bobotoh Viking dalam memimpin Bobotoh Viking serta seluruh supporter agar tercipta suatu ketertarikan di setiap pertandingan PERSIB, Yana Umar selaku dirigen atau pemimpin di dalam stadion mengatakan:

“Kalo komunikasi non verbal menurut saya sepertinya yang lebih intens digunakan, biasanya reflex sih ya mengalir begitu saja tergantung situasi komunikasi bagaimana non verbal juga memang sangat membantu agar para Bobotoh memahami beberapa arahan yang saya pakai. Kalo alat bantu ada biasanya pake pengeras suara (toa) biar membantu supaya suaranya terdengar jelas kan disitu yang nonton banyak kalo gak ada alat bantu susah buat kasih arahan ke mereka kaya misalnya kasih arahan pergantian lagu kalo pake alat bantu kaya pengeras suara setidaknya suara saya lebih terdengar jelas selain itu saya juga kadang pake periwit dan tambur tujuannya buat meramaikan suasana dan menambah kreatifitas”. (Hasil wawancara dengan Yana Umar, 29 Juni 2018)

4.3 Pembahasan Penelitian

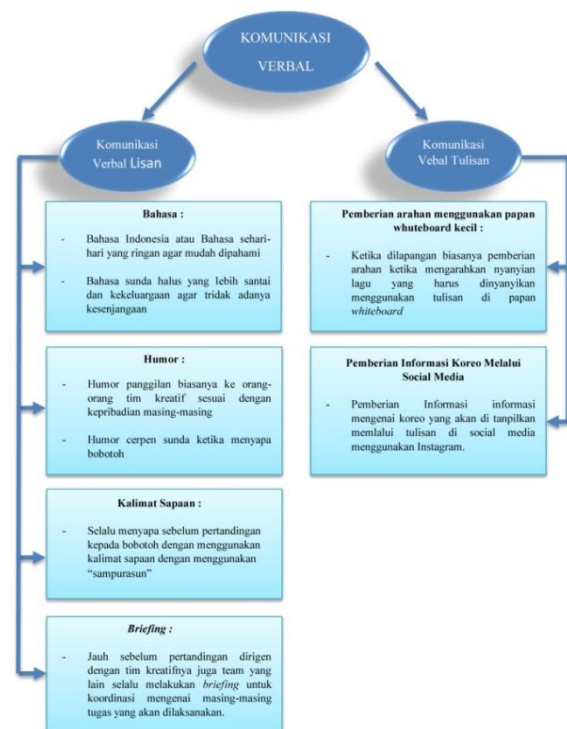
peneliti menggunakan komunikasi organisasi dikarenakan peneliti berpendapat bahwa komunikasi terjadi diantara mereka setiap saat baik saat *briefing*, persiapan masuk stadion, dan pada saat pelaksanaan di dalam stadion. Semua unsur dalam Viking berbau, berkomunikasi bukan hanya dalam organisasi organisasi secara besar namun juga berkomunikasi dalam ruang lingkup antar individu. Dirigen menjelaskan, ia menginginkan seluruh anggota Bobotoh Viking merasa saling berkeluarga. Maka dari itu ia menerapkan semua hal yang ingin disampaikan mengenai tugasnya dalam berbagai momen dan waktu, agar segala sesuatu yang sudah dan akan terjadi di

lapangan diketahui oleh semua pihak. Gaya komunikasi itu merupakan penanda yang unik seseorang yang mewakili kepribadiannya, yang termasuk di dalamnya yaitu penggunaan gestur, durasi kontak mata, cara bicara, ditemukannya interaksi, ekspresi wajah, dan sikap yang hangat satu sama lain.

a) Komunikasi Verbal

penelitian ini adalah mengkhususkan pada pentingnya komunikasi yang dilakukan dengan cara verbal melalui penggunaan kata dan bahasa baik lisan maupun tulisan, seperti saat Dirigen memberi arahan untuk menyanyikan suatu lagu, memerintahkan Bobotoh untuk melakukan koreo, atau saat ia melakukan *briefing* persiapan sebelum masuk kedalam stadion dengan tim kreatif yang diselingi senda gurau atau humor dan unsur-unsur lainnya seperti kru *official* PERSIB. Seorang Dirigen yang merupakan seorang pemimpin dalam tubuh Bobotoh Viking memiliki kewajiban untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang sedang dilakukan oleh Bobotoh Viking saat memberikan dukungan di tribun stadion untuk tim PERSIB dan membantu tim kreatif dalam penyusunan *chants* dan persiapan koreografi yang akan digunakan.

Model Komunikasi Verbal Yang Digunakan Dirigen PERSIB



Sumber: Peneliti 2018

b) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi Non Verbal umumnya adalah proses komunikasi dengan menyampaikan pesan tidak menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan. Contoh dari komunikasi non verbal adalah penggunaan gerak isyarat, ekspresi wajah, gestur, kontak mata, dan penggunaan objek bantu seperti pakaian, potongan rambut. Di sisi lain, dalam komunikasi non verbal juga terdapat symbol, intonasi dalam cara bicara, kualitas suara, gaya bicara, penekanan, serta gaya emosi. Desler dalam buku Human Resource Management berpendapat bahwa terdapat karakteristik, yaitu :

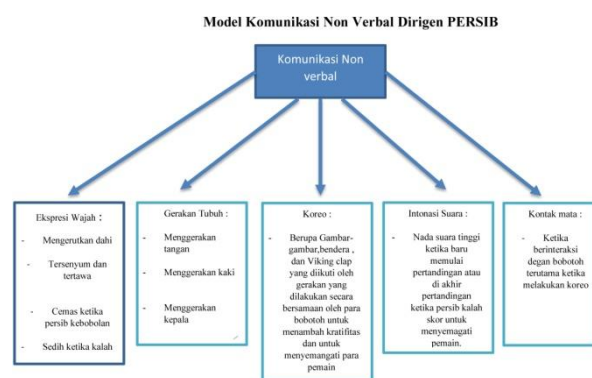
- 1) “Komunikasi non verbal memiliki saluran lebih dari satu dan bisa dilakukan dalam waktu bersamaan”.
- 2) Komunikasi non verbal memiliki sifat analog dan berkelanjutan, dapat diukur, dan lebih banyak menggunakan jasmani. Kebanyakan orang lebih cenderung menggabungkan gerakan wajah.
- 3) Komunikasi non verbal sangat ideal untuk mengekspresikan emosi-emosi (2005:105).

Dirigen melakukan vokalik untuk menilai kondisi yang terjadi di tribun stadion, apakah harus menggunakan suara keras ataupun lemah, seberapa cepat Dirigen harus berbicara, tinggi rendahnya intonasi yang akan dikeluarkan serta penggunaan suara-suara pengisi. Lalu Dirigen pun sangat aktif dalam melakukan gerakan tubuhnya pada saat bernyanyi untuk menambah nilai seni, estetika, atau keindahan suatu koreo.

Dirigen Yana Umar merupakan pribadi yang ekspresif saat sedang berinteraksi dengan Tim Kreatif maupun para Bobotoh Viking. Dirigen selalu menyesuaikan koreonya dengan lagu yang akan dinyanyikan, apakah perlu menggunakan tangan, kaki, maupun badan yang akan digoyangkan dalam pencocokan lagu yang sudah disiapkan. Dirigen Yana Umar mendasari gerakan tubuhnya dengan memperhatikan *proxemik* atau bahasa ruang untuk menyesuaikan posisinya pada saat di tribun stadion yang memasuki jarak publik (melebihi tiga setengah meter). Hal tersebut

disebabkan oleh banyaknya Bobotoh Viking yang hadir untuk menghadiri pertandingan tim PERSIB. Hal tersebut di kuatkan oleh Pendapat Fajar Zain yang menyatakan seberapa aktifnya Yana Umar selaku Dirigen tersebut menunjukkan bahwa komunikasi non verbal berjenis gerakan tubuh yang dilakukan oleh Dirigen memiliki andil lebih besar dalam efektifitas komunikasi yang dilakukannya ketimbang komunikasi verbal.

Hal tersebut disebabkan oleh *proxemik* atau bahasa ruang yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Yatri Indah K. (2009:22) yang menyebutkan bahwa “Pengaturan jarak yang menentukan seberapa jauh atau dekat tingkat keakraban suatu individu dengan individu lainnya, menunjukkan seberapa besar penghargaan suka atau tidak suka dan juga menunjukan sumber sosial”. Jika dibedakan dalam ruang personal dapat dibedakan menjadi empat (4) ruang interpersonal yakni jarak intim yang ditandai dengan saling bersentuhan sampai jarak lima belas centimeter (15cm), jarak personal yang memiliki kesenjangan sekitar setengah (0,5) sampai dengan satu setengah meter (1,5m), jarak sosial yang terlihat dari pengaturan jarak antara satu setengah meter hingga tiga setengah meter (3,5m), dan yang terakhir adalah jarak publik yang berkisar antara tiga setengah meter sampai tak terhingga (∞).



Sumber: Peneliti, 2018

c) Gaya Komunikasi Dirigen PERSIB Dirigen PERSIB

Seorang Dirigen yang merupakan seorang pemimpin dalam tubuh Bobotoh Viking memiliki kewajiban untuk

mengarahkan dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang sedang dilakukan oleh Bobotoh Viking saat memberikan dukungan di tribun stadion untuk tim PERSIB dan membantu tim kreatif dalam penyusunan *chants* dan persiapan koreografi yang akan digunakan. Oleh karena itu, komunikasi yang terjadi dijalin oleh individu yang berjumlah lebih dari tiga (3) orang. Mengacu pada pernyataan Deddy Mulyana dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar yang menjelaskan “Komunikasi berdasarkan tingkatan, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta paling banyak”. (2003:72-75). Hal tersebut menjadikan komunikasi yang terjalin adalah komunikasi organisasi, pernyataan Deddy Mulyana juga dikuatkan dengan apa yang dikemukakan oleh Dan B. Curtis, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005, h. 149) yang menyatakan bahwa ”komunikasi organisasi terjadi ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain”. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi organisasi sebagai berikut:

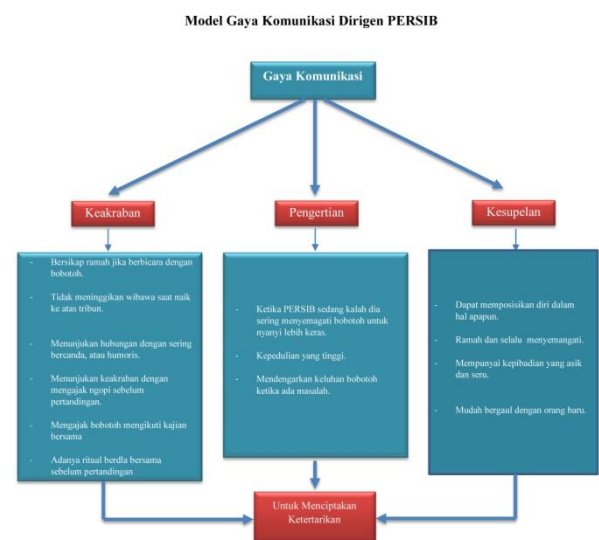
1. Organisasi berkomunikasi dengan melakukan tatap muka
2. Organisasi bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin
3. Organisasi membagi tujuan atau sasaran bersama
4. Anggota organisasi memiliki pengaruh atas satu sama lain

Sesuai dengan pengertian dari gaya komunikasi The Equalitarian Style menurut Pace dimana gaya komunikasi ini yang pertama melihat dari sisi keakraban dengan bersikap ramah jika berbicara dengan Bobotoh, tidak meninggikan wibawa pada saat naik ke atas tribun, menunjukkan hubungan dengan sering bercanda atau humoris, menunjukkan keakraban dengan mengajak ngopi bareng. Mengajak bobotoh untuk kajian bersama. Dan adanya ritual bersama sebelum pertandingan dimulai hal yang berbeda terjadi apabila dalam situasi

formal, dirigen memberikan motivasi dan perintah arahan dengan tegas namun tetap ramah. Terlihat dari adanya penerimaan, kesamaan pengertian, toleransi, kesupelan dalam mengatur dan mengarahkan Bobotoh.

Kedua, bukan hanya keakraban namun juga pengertian dimana dirigen PERSIB selalu mencoba untuk mengerti apa yang harus dilakukan ketika berinteraksi dengan para bobotoh selain itu ketika PERSIB sedang kalah dia selalu menyemangati bobotoh agar pemain bermain lebih semangat, dia juga mendengarkan keluhan bobotoh yang ketika memiliki permasalahan di lingkungan Viking selain itu ia juga memiliki kepedulian tinggi terhadap para bobotoh.

Ketiga, melihat dari sisi kesupelan bahwa dirigen PERSIB adalah seseorang yang pandai menyesuaikan diri terhadap para bobotohnya, ia dapat memposisikan diri dalam hal apapun selain itu ia juga mudah bergaul dengan orang baru. Yang paling penting ia mempunyai kepribadian yang asik dan seru ketika di lapangan.



Sumber: Peneliti, 2018

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. **Komunikasi Verbal** yang digunakan oleh seorang Dirigen dalam menciptakan ketertarikan bobotoh di setiap pertandingan yaitu komunikasi verbal yang berupa lisan dengan menggunakan bahasa lokal yang

umum digunakan oleh masyarakat Jawa Barat khususnya lingkungan bobotoh Persib yaitu Bahasa Indonesia pada umumnya yaitu Bahasa sehari-hari Bahasa, bahasa Sunda, canda gurau atau humor. Selanjutnya Dirigen Persib selalu menggunakan kalimat sapaan ketika menyapa bobotoh sebelum pertandingan di mulai dengan menggunakan kalimat "sampurasun". Dirigen Persib juga selalu melakukan briefing sebelum pertandingan dimulai dengan tim kreatif Dirigen. Dalam komunikasi verbal tulisan Dirigen Persib menggunakan papan whiteboard kecil ketika memberikan arahan untuk menyanyikan lagu atau suara gerakan, lalu Dirigen Persib juga menggunakan social media Instagram dalam memberikan informasi.

2. **Komunikasi Non Verbal** yang digunakan oleh Dirigen dalam menciptakan ketertarikan bobotoh di setiap pertandingan yaitu dengan menggunakan ekspresi wajah yang ceria bersamaan dengan gerakan tubuh seperti mengangkat tangan dan menggerakkan seluruh anggota tubuh. Selain itu Dirigen juga menggunakan intonasi suara yang tinggi ketika pertandingan baru di mulai dan ketika Persib kebobolan. Selain itu ia menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan bobotoh lalu Dirigen menghadirkan koreografi berupa bendera Persib, Viking clap ataupun gambar yang diiringi dengan gerakan-gerakan bobotoh
3. **Gaya Komunikasi** Dirigen Persib dalam menciptakan ketertarikan menggunakan gaya komunikasi keakraban, pengertian, dan kesupelan. Dalam sisi keakraban Dirigen bersikap ramah, tidak meninggikan wibawanya, menunjukkan hubungan dengan sering bercanda atau humoris, menunjukkan keakraban dengan mengajak ngopi sebelum pertandingan, mengajak bobotoh mengikuti kajian bersama dan adanya

ritual bersama, lalu dalam hal pengertian yaitu selalu menyemangati bobotoh untuk menyanyi lebih keras ketika Persib kalah, memiliki kepedulian yang tinggi, mau mendengar keluhan bobotoh. Selain itu dalam hal kesupelan Dirigen Persib dapat memosisikan diri dalam hal apapun orangnya asik dan seru lalu mudah bergaul dengan orang lain.

5.1 Saran

1) Saran bagi Dirigen bobotoh Persib

1. Komunikasi Non Verbal Dirigen diharapkan untuk lebih banyak lagi kreatifitasnya sehingga mampu memiliki ciri khas tersendiri, dan menjadi *best supporter* kembali se-Indonesia
2. Gaya komunikasi Dirigen diharapkan untuk lebih mengembangkan gaya komunikasinya pada saat naik ke atas tribun di stadion Persib.

2) Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti harus lebih spesifik dan mendalami lagi tentang pembahasan gaya komunikasi dari seorang Dirigen ataupun Pemimpin.
2. Peneliti disarankan untuk mencari dan membaca referensi-referensi lain lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta dapat memperoleh ilmu pengetahuan lebih dalam lagi.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Simbosa Rekatama Media.
- Alo, Liliweri, Raynes. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana.

- Bungin, Burhan 2011. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Tecniques For Effective Communication*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hafied Cangara. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Kaplan R.S. dan Norton D.P., 2000. *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi Aksi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miflen,, FJ & Miflen, Fc. (2003). *Simply – Pscology*. Jakarta : Raja Grafindo Pustaka.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miftah, Thoha. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Moleong, Lexy, J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohim, H. Syaiful. (2009). *Teori Komunikasi Prespektif, dan Ragam, Aplikasi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Stewart, Tubbs, Sylvia. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta Kota.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta
- _____ 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.
- _____ 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- _____ 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABET.
- _____ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sendjaja, Djuarsa, 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tubbs dan Moss, Conrad , 2005. *Ilmu Komunikasi* , Buku pertama, Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta PT. Gramedia.
- Parwiyanto, Herwan. 2011. *Modul Kajian Komunikasi dalam Organisasi/AN/FISIP*.
- Verdeber, Rudolf F & Verdeber, Kathleen S. *Communicate*. USA: Wodsworth 2005
- Yatri Indah Kusumastuti, *Komunikasi Bisnis* (Bogor : IPB Press, 2009).

A. Sumber Internet Searching :

- https://www.kompasiana.com/septizanikenpratiwi/ada-6-gaya-komunikasi-pelajar-yuk_54f75815a3331145338b4622
(Diakses pada tanggal 10 Maret 2018 Pukul 13:10)
- <https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-organisasi> (Diakses pada Tanggal 12 July 2018 Pukul 16:00)l
- <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3521192/kisah-yana-umar-sang-dirigen-viking-persib-yang-kini-berhijrah> (Diakses pada tanggal 25 July 2018 pukul 19:00)

B. Sumber Karya Ilmiah

- Akhmad Holly Sabar, 2014 *Gaya Komunikasi Peniar Radio 99ers di Acara Funky Love Dalam Penyampaian Pesan kepada Para Pendengarnya Di Kota Bandung*. Bandung : Universitas Komputer Indonesia.

Windi Rosmiyati, 2013. *Program Studi Ilmu Komunikasi Gaya Komunikasi Equalitarian Style Manajer Hotel Panghegar Dengan Motivasi Kerja Karyawan*. Bandung : Universitas Padjajaran.

Lingga Bhakti Nugraha, 2014. *Gaya Komunikasi Pemimpin Di PT. Nugraha Tekstil*. Bandung : Universitas Islam Bandung